PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

(Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees Periode 2013-2017)

THE EFFECT OF EXTENSIFICATION OF TAXES AND LETTER OF FORCE AGAINST TAXPAYERS PERSONAL INCOME TAX REVENUE

(Case Study of Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees Period 2013-2017)

Oleh:
META RIZKY ANINDYA
NIM. 21114066

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: metarizky1996@gmail.com

Dibimbing Oleh Dr. Ony Widilestariningtyas, SE., M.Si., Ak., CA.

ABSTRACT

This research was conducted at the Pratama Bandung Karees Tax Service Office. The phenomenon that often occurs in this study is that the target is not achieved on Tax Extensification, Forced Letter or Personal Taxpayer Income Tax Revenue. The purpose of this study was to determine the effect of tax extensification and forced letters on personal taxpayer income tax revenue in the Pratama Bandung.

The research method used is descriptive analysis method that describes the variables of Tax Extensification, Forced Letter and Personal Taxpayer Income Tax Revenue, while the verification analysis is to find out the relationship between Tax Extensification and Forced Income Tax on Personal Income Taxpayers. Test statistic using classical assumption test calculation, multiple linear regression equation, correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis test using SPSS program ver 23.0 by windows.

The results of this study indicate that, there is a significant and positive effect between Tax Extensification on Tax Revenue of Personal Income Taxpayers at 16,8%, there is a significant and positive effect between Forced Income on Personal Income Tax Revenue of 13,4%.

Keywords: ***Receipt of Personal Tax Income, Extensification Tax and Forced Letter.***

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara yang berkembang dapat dikatakan sebagai negara yang terus-menerus melakukan perkembangan nasional (Waluyo, 2011:2). Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia juga berupaya melakukan pembangunan nasional semaksimal mungkin (Waluyo, 2011:2). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang pasti membutuhkan biaya yang sangat besar untuk melaksanakan pembangunan (Waluyo, 2011:2). Salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembangunan berasal dari penerimaan pajak (Waluyo 2011:2).

Menurut Adriani dalam Waluyo (2013:2), pajak dapat dikatakan sebagai iuran wajib (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan kepada negara menurut Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan langsung, serta digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Menurut Mawah Warih Anti (2014:1) pajak dapat dikatakan juga sebagai komponen utama penerimaan dalam negeri. Penerimaan dalam negeri harus terus diupayakan melalui perluasan

sumber penerimaan negara di berbagai sektor (Waluyo 2011:2).

Mengingat penerimaan pajak begitu penting bagi negara, maka setiap penerimaan yang masuk ke dalam negara harus diawasi dan diamankan dengan baik oleh petugas pajak (Selvia dan Abriandi, 2014:1). Dalam hal ini diperlukan adanya peran yang aktif dari fiskus untuk menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasannya (Arsyad A, 2013:2).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (2017) mengakui perlu kerja keras untuk mencapai target penerimaan perpajakan. Sri Mulyani (2017) menyebutkan bahwa menilai target penerimaan pajak masih sangat mungkin tercapai. Namun sayangnya, target tersebut berpotensi sulit terealisasi karena jumlah realisasi pajak pada tahun ini yang sangat jauh dari target (Sri Mulyani, 2017). Kegiatan optimalisasi penggalian penerimaan pajak terhadap objek serta subjek pajak yang telah tercatat atau terdaftar bertujuan untuk mengungkap laporan Wajib Pajak yang tidak benar karena banyak Wajib Pajak yang telah terdaftar tidak membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pancawati, 2011).

Menurut Dapi Sulaiman (2018) selaku Pelaksana Ekstensifikasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees jumlah Wajib Pajak yang mendaftar sebagai Wajb Pajak baru meningkat setiap tahunnya, tetapi realisasi penerimaan pajak masih saja belum mencapai target dikarenakan tidak semua Wajib Pajak aktif dalam membayar pajaknya. Kurangnya perluasan kegiatan Ekstensifikasi Pajak dapat mempengaruhi penerimaan pajak (Dapi Sulaiman, 2018).

Surat paksa diterbitkan oleh pejabat apabila jumlah utang pajak tidak dilunasi setelah 21 hari sejak tanggal disampaikan surat teguran dan disampaikan langsung oleh juru sita pajak kepada penanggung pajak (Mardiasmo, 2016). Surat Paksa diterbitkan karena jumlah pajak yang masih harus dibayar berdasarkan surat tagihan pajak, surat ketetapan pajak kurang bayar, surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan, serta keputusan pembetulan, surat keputusan keberatan, putusan banding, dan putusan peninjauan kembali yang menyebabkan jumlah pajak yang masih harus dibayar bertambah, yang tidak dibayar oleh penanggung pajak sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan (Siti Resmi, 2009:75).

Menurut Syahab dan Gusjianto (2008) surat paksa merupakan alat untuk menagih tunggakan pajak yang memaksa karena jika tidak dilunasi dalam jangka waktu 2x24 jam maka akan dilakukan penyitaan, sehingga Wajib Pajak segera melunasi tunggakan pajaknya. Jika semakin banyak tunggakan pajak dilunasi maka tingkat penerimaan pajak penghasilan akan semakin tinggi (Syahab dan Gusjianto, 2008). Menurut Rudi Sulaiman selaku Kepala Seksi Penagihan Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees (2018) mengatakan bahwa seksi penagihan pajak telah menerbitkan Surat Paksa hingga jatuh tempo tetapi Wajib Pajak masih belum melakukan pelunasan utang pajaknya.

Dalam penelitian ini, maka penulis mengambil judul "**PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**"

Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees.
2) Seberapa besar pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees.

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian in adalah untuk mengetahui Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Tujuan Penelitian

1) Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees.
2) Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees.

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada ekstensifikasi pajak dan pencairan surat paksa. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada ekstensifikasi pajak dan pencairan surat paksa dapat diperbaiki dengan meningkatkan Wajib Pajak terdaftar aktif serta mengefiseinesikan kinerja aparat pajak dan memperbaiki penerimaan pajak.

Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa kegiatan ekstensifikasi pajak yang optimal dipengaruhi oleh Wajib Pajak yang terdaftar aktif dan pencairan surat paksa yang efisien, serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan kegiatan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak dan pencairan surat paksa terhadap penerimaan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka

Ekstensifikasi

Menurut Arridel Mindra berdasarkan Peraturan Dirjen Pajak maupun Surat Edaran Dirjen Pajak (2014:171) menyatakan bahwa ekstensifikasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah Wajib Pajak dan atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran Pajak Penghasilan (PPh) dalam tahun berjalan dan penyetoran pajak dalam suatu masa pajak.

Indikator Ekstensifikasi Pajak

Menurut Edi Slamet Irianto (2015:170) indikator ekstensifikasi adalah penambahan jumlah Wajib Pajak yang mendaftar sebagai Wajib Pajak baru.

Surat Paksa

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:295) surat paksa adalah surat yang diterbitkan setelah 21 hari sejak surat teguran diterbitkan, Wajib Pajak tidak juga melunasi utang pajaknya.

Indikator Surat Paksa

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:231) indikator surat paksa adalah jumlah surat paksa.

Penerimaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007:325) penerimaan pajak adalah sumber penerimaan pajak yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat.

Indikator Penerimaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007:325) indikator penerimaan pajak adalah jumlah penerimaan pajak.

Pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Keterkaitan Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak dalam penelitian ini menggunakan peryataan menurut Nufransa Wira Sakti Wira Sakti (2014:158) ada dua cara untuk menaikan potensi penerimaan pajak, yaitu dengan insentifikasi dan ekstensifikasi perpajakan. Dengan melihat hasil penelitian, DJP sebagai otoritas pajak di Indonesia masih mempunyai ruang untuk terus meningkatkan penerimaan pajaknya.

Teori diatas di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Muhammad Nur dan Reza Mustagfan (2015) Kegiatan Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak secara keseluruhan telah dilaksanakan secara efektif dan memberikan kontribusi yang baik untuk penambahan wajib pajak dan penerimaan pajak. Kegiatan Ekstensifikasi dan Intensifikasi pajak memberikan pengaruh yang baik terhadap penambahan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak di KPP Pratama Jakarta Tebet.

Pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribad

Konsep yang menghubungkan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak dalam penelitian ini menggunakan pernyataan menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:298-298) pada penagihan aktif yang dimana surat paksa termasuk ke dalam penagihan aktif, caik tidaknya tunggakan pajak bergantung kepada ditahapan mana Wajib Pajak mau melunasi utang pajaknya. Tetapi dimanapun tahap pelaksanaannya memberikan kontribusi bagi pencairan tunggakan pajak dan meningkatkan penerimaan pajak.

Teori diatas di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Wildaniashr (2015) adanya pengaruh positif dari Surat Paksa

terhadap penerimaan pajak penghasilan, menunjukan jika penagihan dengan surat paksa ditingkatkan maka akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan dukungan teori yang ada maka penuis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1: Ekstensifikasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

H_2: Surat Paksa bepengaruh terhadap Penerimaan Pajak

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:1) metode penelitan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan verifikatif.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasional variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait didalam penelitian, sehiingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dengan judul penelitian.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:136) pengertian data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan.

Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa jumlah Wajib Pajak terdaftar aktif, jumlah lembar Surat Paksa yang diterbitkan, dan jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees periode 2007-2017, maka populasi yang digunakan sejak berdiri Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees hingga sekarang yaitu 10 tahun.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun definisi *Sampling Purposive* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik pennetuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu yang dijadikan sampel adalah Tahun 2013-2017. Alasan tahun tersebut yang menjadi sampel sasaran penelitian ini adalah adanya daluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat diperoleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Metode Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:57) uji asusmsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas.

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

1) **Uji Normalitas**
   Menurut Ghozali (2011:58) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
2) **Uji Multikolinearitas**
   Menurut Ghozali (2011:62) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.
3) **Uji Heterosledastisitas**
   Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), mendefinisikan metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapanga, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

b) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

c) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pegujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaraan dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov – Smirnov* tersebut bernilai 0.200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dasar tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal karena nilai *Asymp.Sig* (probabilitasnya) bernilai diatas 0.05.

b) Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas adalah sebesar 0.968 dan 0.968 dimana nilai tersebut > dari 0.1 dan dengan nilai VIF sebesar 1.033 dan 1,033 dimana nilai tersebut < dari 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikoliniearitas, maka model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 1.309. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 1.309 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Y (Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi) = -7199434478.522 + 16353839.625 X_1 (Ekstensifikasi Pajak) + 14565615.600 X_2 (Surat Paksa)

Analisis Korelasi

a) Korelasi antara Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0.353 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.21 – 0.40 bahwa terdapat hubungan yang rendah antara Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b) Korelasi antara Ekstensifikasi Pajak denga Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0.335 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.21 – 0.41 bahwa terdapat hubungan yang rendah antara Surat Paksa dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak sangat Orang Pribadi.

Analisis Koefisien Determinasi

1) Variabel Ekstensifikasi Pajak = (0.406 x 0.414) x 100% = 0,168 x 100 = 16,8%
2) Variabel Surat Paksa = (0.371 x 0.362) x 100% = 0.134 x 100 = 13,4%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah Ekstensifikasi Pajak (X_1) sebesar 16,8% dan diikuti dengan variabel Surat Paksa (X_2) sebesar 13,4%.

Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesisi Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Ekstensifikasi Pajak sebesar 2.637. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. dengan α = 0.05, df = n-k= 60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ±2.03693. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 2.637 < nilai t_{tabel} 2.03693, maka H_0 ditolak artinya variabel Ekstensifikasi Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Wajib Pajak Orang Penghasilan Pribadi.

b) Pengujian Hipotesis Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Dapat diketahui nilai thitung untuk variabel Surat Paksa Pajak sebesar 2.568 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. dengan α = 0.05, df = n-k= 60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ±2.03693. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2.568 > nilai t_{tabel} 2.03693, maka H_0 ditolak artinya variabel Surat Paksa berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pembahasan

a) Pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu sebesar 0.353 yang tergolong dalam kategori hubungan yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,21-0,40 yang tergolong dalam kategori rendah dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ekstensifikasi Pajak maka hal tersebut akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Adinur Prasetyo (2016:83) sebagai berikut dalam rangka pencapaian target penerimaan pajak, sejumlah langkah perlu dilakukan oleh Direktorat Jendral pajak yang meliputi salah satu kegiatan ekstensifikasi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Besar persentase pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu sebesar 16,8%, sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti kegiatan Intensifikasi untuk optimalisasi penggalian penerimaan pajak dari hasil pelaksanaan Ekstensifikasi Pajak.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi menujukan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel Ekstensifikasi Pajak sebesar 2.637 untuk X_1 maka hasil penelitian ini menolah hipotesis alternative H_0 dan menerimaan hipotesis H_1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Ekstensifikasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Dengan membandingkan antara data Ekstensifikasi Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya jumlah Ekstensifikasi Pajak benar-benar mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dan juga sebaliknya penurunan Ekstensifikasi Pajak diikuti dengan turunnya jumlah Surat Paksa yang di dapat (korelasi positif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa Ekstensifikasi Pajak mempengaruhi besarnya Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b) Pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pengasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu sebesar 0.335 yang tergolong dalam kategori hubungan yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,21-0,40 yang tergolong dalam kategori rendah dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Surat Paksa maka hal tersebut akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Siti Kurnia Rahayu (2017:298-298) yang menyatakan bahwa pada penagihan aktif yang dimana surat paksa termasuk ke dalam penagihan aktif, caik tidaknya tunggakan pajak bergantung kepada ditahapan mana Wajib Pajak mau melunasi utang pajaknya. Tetapi dimanapun tahap pelaksanaannya memberikan kontribusi bagi pencairan tunggakan pajak dan meningkatkan penerimaan pajak.

Besar persentase pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu sebesar 13,4 %, sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti kegiatan Penagihan Pajak sebagai tindakan agar penaggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau mengingatkan melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi menujukan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel Surat Paksa sebesar 2.568 untuk X_2 maka hasil penelitian ini menolah hipotesis alternative H_0 dan menerimaan hipotesis H_1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Surat Paksa berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan membandingkan antara data Surat Paksa dan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya jumlah Surat Paksa benar-benar mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dan juga sebaliknya penurunan Surat Paksa diikuti dengan turunnya Ekstensifikasi Pajak yang di dapat (korelasi positif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa Surat Paksa mempengaruhi besarnya Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Eksensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees, dimana setiap kenaikan Eksensifikasi Pajak maka akan menaikan jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. Begitupun dengan sebaliknya semakin turun Eksensifikasi Pajak maka Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi yang dihasilkan akan semakin menurun. Namun Ekstensifikasi Pajak tiap tahunnya meningkat masih belum dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, karena kegiatan Ekstensifikasi Pajak walaupun menambah Wajib Pajak tetapi dalam kegiatan tersebut tidak semua Wajib Pajak baru melakukan pembayaran utang pajak atau menjadi Wajib Pajak aktif maka dari itu Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi rendah.
2) Surat Paksa berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees, dimana setiap meningkatnya jumlah Surat Paksa maka akan menaikan jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Surat Paksa maka Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Namun Surat Paksa belum dapat menghasilkan pencairan sepenuhnya, masih ada Wajib Pajak yang tidak menanggapi tindakan Surat Paksa yang telah diterima. Sehingga menyebabkan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi rendah.

Saran

Saran Praktis

1) Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees
   a) Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi tercapai dapat dilakukan dengan kegiatan seperti penyuluhan perpajakan terpadu secara lebih intensif untuk meningkatkan agar pemahaman Wajib Pajak tentang pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan mendaftarkan diri yang awalnya belum menjadi Wajib Pajak segera menjadi Wajib Pajak dan setelah menjadi Wajib Pajak diharapkan agar menjadi Wajib Pajak aktif.
   b) Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi tercapai dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman untuk Wajib Pajak agar memahami tentang pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan menyadari agar pentingnya melakukan pembayaran pajak sebelum jatuh tempo pajak tersebut.
2) Bagi Wajib Pajak

Dengan kesadaran Wajib Pajak yang belum mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak maka penerimaan yang akan diterima oleh Direktorat Jendral Pajak akan semakin besar yang mana Wajib Pajak baru terdaftar dapat melaporkan dan membayar jumlah pajak yang di hitung sendiri, penerimaan tersebut harus Wajib Pajak ketahui yakni untuk kepentingan publik seperti pembangunan infrastruktur dan pelayanan umum untuk kesejahteraan masyarakat.

Untuk Wajib Pajak diharapkan dapat tepat waktu dalam membayar pajak agar pada saat pembayaran pajaknya tidak melewati batas tanggal jatuh tempo sehingga tidak mengakibatkan munculnya surat Surat Paksa.

Saran Akademis

1) Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, agar dapat menguatkan teori sebelumnya khususnya tentang Ekstensifikasi Pajak dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dan dapat menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

melalui Ekstensifikasi Pajak dan Surat Paksa.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh dan Ekstensifikasi Pajak dan Surat Paksa. Agar penelitian dapat digunakan secara luas, maka untuk peneliti selanjutnya di harapkan untuk subjek penelitian tidak terbatas hanya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, tetapi mungkin bisa beberapa kantor pajak yang ada dengan menambah dan atau mengganti indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sample, ataupun variabel yang berbeda yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi seperti Pemeriksaan Pajak, *Self Assessment System*, Penerbitan Surat Paksa, Penerbitan Surat Teguran. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian selanjutnya dapat dapat memberikan gambaran terbaru secara umum dan luas mengenai faktor-faktor yang sekiranya berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arridel Mindra, 2014. *Peraturan Dirjen Pajak.*

Arsyad A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Paja Grafindo Persada.

Chairil Anwar Pohan. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dapi Sulaiman. 2018. Pelaksana seksi Ekstensifikasi Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Edi Slamet Irianto. 2015. *10 Tahun Berkinerja Buruk, Ditjen Pajak Mulai Agresif Audit.* Melalui http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150609153253-78-58836/10-tahun-berkinerja-buruk-ditjen-pajak-mulai-agresif-audit/ . Diakses pada : 19 April 2016.

Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer.* Jakarta: Graha Ilmu.

Mardiasmo, 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru.* Yogyakarta: Andi.

Mawah Warih Anti. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Surakarta).* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Muhammad Nur dan Reza Mustagfaran. 2015. *Analisis Ekstensifikasi dan Intensifikasi Subjek dan Objek Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tebet*. Volume: 40, No.49.

Nurfansa Wira Sakti. 2014. *Buku Pintar Pajak E-Commerce.* Jakarta: Visimedia.

Rudi Sulaiman. 2018. Kepala Seksi Penegihan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Selvia & Abriandi. 2014. *Pelaksanaan Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Baru*. ISSN 2303-1174.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.

Siti Resmi. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sri Mulyani Indrawati. 2018. Penerimaan Perpajakan Hanya 91 Persen dari Target di 2017. Berita CNN Indonesia. Melalui https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180102183322-532-266156/penerimaan-perpajakan-hanya-91-persen-dari-target-di-2017[01/03/18]

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syahab, Zakiah & Gisijanto. 2008. *Pengaruh Penagihan Pajak Dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Depok : Studi pada Kantor Pel ayanan Pajak (KPP) di Kanwil DJP Jakarta Pusat*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13, Agustus 2.

Pancawati. 2011. *Pengaruh pelayanan fiskus, sanksi denda dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X Padang.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indoesia, Buku 1 Edisi Revisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi Revisi Buku*. Jakarta: Salemba Empat.

Wildaniashri. 2015. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan*. ISSN : 2355-9357.

VII. DAFTAR LAMPIRAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5115828663.22825500
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.257
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ekstensifikasi (X1)	.968	1.033
	Surat Paksa (X2)	.968	1.033
a. Dependent Variable: Penerimaan (Y)			

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414[a]	.171	.124	5259964713.966
a. Predictors: (Constant), Surat Paksa (x2), Ekstensifikasi (x1)				
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)				

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]			
Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Beta
Ekstensifikasi (X1)	.414	.407	.406
Surat Paksa (X2)	.362	.370	.371
a. Dependent Variable: Penerimaan (Y)			